

METODE SAM'IYAH SAFAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Oleh:

Mochamad Afroni, S.Pd.I, M.Pd

STIT Pematang

(afroni.04@gmail.com)

Abstract

This method reflects a meeting between the theories of the flow of behaviorism in psychology and structural theory in linguistics. The Audiolingual methods base themselves on structural approaches in language teaching. This view then gave birth to the Sam'iyah Safawiyah learning method. In sequence people learn to listen and talk and then continue to learn other skills. This is to achieve the goals in learning, namely the ability to speak Arabic passively and actively. In this case the Sam'iyah safawiyah method is in accordance with the learning objectives.

Keywords: Method. *Sam'iyah Safawiyah*. Learning Arabic

Abstrak

Metode ini mencerminkan pertemuan antara teori aliran behaviorisme dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik. Metode audiolingual ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Pandangan inilah kemudian melahirkan metode pembelajaran *Sam'iyah Safawiyah*. Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara kemudian baru berlanjut belajar ketrampilan yang lain. Hal ini guna mencapai tujuan dalam pembelajaran yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Dalam hal ini metode *Sam'iyah safawiyah* sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Metode, *Sam'iyah Safawiyah*, Learning Arabic

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama¹. Berbicara mengenai bahasa, kita akan mengenal adanya bahasa kedua atau bahasa asing selain bahasa ibu. Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan (*kalam*) maupun tulis (*kitabah*). Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*Maharat al-lughoh*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya ketrampilan satu dengan yang lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara dan berlanjut belajar komunikasi tertulis (membaca dan menulis)². Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak, setiap individupun dituntut untuk mempunyai kemampuan menyimak yang benar. Pernyataan ini beralasan karena keterampilan menyimak merupakan suatu bentuk kegiatan untuk berkomunikasi, walaupun ada ketrampilan menulis, membaca dan berbicara yang juga penting. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak akan dapat berbicara dan merespon tuturan orang lain, tanpa memahami isi tuturan tersebut, atau tanpa memiliki kemampuan menyimak.

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Ara*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011, hlm: 8

²Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm: 27

Kehadiran sebuah metode dalam pembelajaran bahasa Asing merupakan salah satu faktor penting untuk memahami bahasa Asing, seperti halnya bahasa Arab. Walaupun juga harus didukung dengan Silabus pembelajaran yang jelas.³ Pentingnya metode dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat guna mencapai kemahiran dalam berbahasa. Salah satu metode yang dapat di praktekkan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab adalah Metode *Sam'iyah Safawiyah*.

Konsep Dasar Metode *Sam'iyah Safawiyah*

Metode *Sam'iyah syafawiyah* (Audio-lingual) adalah salah satu metode yang paling populer yang mendominasi pengajaran bahasa sejak akhirtahun 1950-an hingga pertengahan 1970-an dari abad ke 20 M. Metode inimerupakan hasil pengadopsian yang dilakukan oleh para ahli bahasa terapanterhadap pendekatan atau aliran Aural-oral approach. Metode Audio-lingual ini termasuk metode terbaik yang menggambarkan pendekatan aliran *aural-oral approach*. Metode ini mencerminkan pertemuan antara teori aliran behaviorisme dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik⁴.

Metode ini sebagai respon bagi dua hal yang penting yaitu: 1) studi bahasa yang dilakukan psikologi dan ahli bahasa terhadap bahasa-bahasa lisan 2) perkembangan sarana komunikasi antar bangsa yang bisa mendekatkan jarak antara pengguna dan adanya keutuhan mempelajari bahasa asing tidak hanya digunakan

³ Abdulloh Abdul Karim Al Ibadhi, *Ta'lim Arabiyah Li Nathiqin Bi Lughah Ukhra*, Mekah Al Mukaramah Jamiah Ummul Qura, tt, hlm 7.

⁴Rifqiatul Mawaddah., Skripsi: *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas Vii Dan Viii Mts Negerikarangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, UIN Sunan Kalijaga, 2012. hlm.16

untuk membaca tetapi untuk komunikasi langsung dengan mereka. Kedua hal ini mendorong untuk melihat kembali fungsi bahasa yang tidak hanya untuk komunikasi bahasa tulisan atau transfer budaya manusia, akan tetapi bahasa sebagai alat untuk merealisasikan komunikasi lisan. Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara dan berlanjut komunikasi tertulis (membaca dan menulis). Pandangan inilah kemudian melahirkan metode pembelajaran *sam'iyah safawiyah* (Metode audiolingual).

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teks utama dalam proses belajar mengajar. Drill adalah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada sewaktu-waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola-pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan.

Adapun ciri-ciri dasar dari metode *Sam'iyah syafawiyah* (Audio-lingual)⁵, sebagai berikut :

- a) Bahasa adalah gejala lisan yang terucap dan tidak tertulis.
- b) Bahasa itu berbeda antara satu dan lainnya. Setiap bahasa memiliki sistemnya tersendiri untuk mengungkapkan segala ide atau pikiran. Darik konsep ini, mereka

⁵Jailani Musni, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009, hlm. 53.

menekankan pentingnya analisis kontrastif diantarakedua bahasa itu (bahasa ibu dan bahasa sasaran).

c) Bahasa adalah kebiasaan tingkah laku, yang diperoleh dengan cara yang sama dengan adat atau kebiasaan tingkah laku yang lainnya. Bahasa juga dapat diperoleh melalui simulasi (pengulangan yang sama); mengikuti, mengulangi, dan memberi penguatan bagi unsur-unsur bahasa.

d) Bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan konsep ini, penganut aliran ini membuat metode pengajaran bahasa sasaran dengan cara menampilkan contoh-contoh komunikasi yang memuat situasi kehidupan sehari-hari.

e) Dalam mengajarkan bahasa, pengajar hendaknya mengajarkan bahasa itu sendiri. Tidak dibenarkan mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. Ia harus fokus pada contoh-contoh latihan dan susunan kata/ kalimat.

f) Dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa, pengajar hendaknya menyajikannya secara gradual atau berangsur-angsur dalam memberikan contoh-contoh bahasa, dan dalam mengajarkan keahlian. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan lebih dahulu kata-kata atau kalimat yang dikenal daripada yang tidak dikenal. Ia harus mendahulukan yang mudah daripada yang sukar.

g) Contoh-contoh latihan (*pattern drills*) dibuat dengan beragam bentuk; mulai dari pengulangan kata, mengubah, mengganti, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Itu semua menempati posisi penting dalam metode ini.

Tujuan dari *Sam'iyah safawiyah*

Metode Sam'iyah syafawiyah merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi. Diantaranya adalah, bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyibahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya⁶. Asumsi lain dari metode tersebut adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan (repetisi).⁷ Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa sendiri khususnya bahasa arab adalah agar bisa berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah tak lain untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Kemampuan berbahasa Arab sendiri ada dua, yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Kemampuan berbahasa Arab pasif meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah berbicara dan menulis. Tercapainya beberapa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tergantung dari penekanan tujuan yang diharapkan oleh sebuah instansi yang mengadakan pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tujuan dari metode *Sam'iyah syafawiyah* adalah agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan ujaran/percakapan berbahasa Arab. Baik dalam aktifitas sehari-harimaupun yang digunakan dalam forum resmi adalah berbicara dan menulis⁸.

⁶Rifqiatul Mawaddah., Skripsi: *Pembelajaran Bahasa Ara...*, hlm.18

⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005,hlm. 47

⁸*Ibid.* hlm. 19

Prosedur Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Dalam penggunaan metode ini perlu adanya garis bawah, penekanan secara khusus bahwasannya metode ini menekankan ketrampilan mendengar (*Istima'*) dan berbicara (*kalam*), maka aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada dua aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya yakni:

- a. Belajar diawali ketrampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan akhirnya menulis (*kitabah*);
- b. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik-topik situasi-situasi sehari-hari;
- c. Latihan (*drill/al-tadribat*) harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah baik diberikan ;
- d. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*graded exercise/tadarruj/al-tadrib*);
- e. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif.

Terlihat bahwa metode audiolingual pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan dan pembiasaan untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing mereka sangat diperlihatkan. Oleh sebab itu seorang pengajar harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip itu. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Langkah yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- b. Penyajian dialog/ bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimaknya tanpa melihat pada teksnya.
- c. Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya. Di dalam pengajaran bahasa. Teknik ini dikenal dengan teknik “peniruan-penghapalan” (*mimicry-memorization technique/ uslub al-muhakah wal-hifzh*).
- d. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.
- e. Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatihkan diatas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya di muka kelas;
- f. Pengulangan/membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan;
- g. Menyimpulkan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah⁹.

Terlepas dari itu metode ini ketika direalisasikan dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti halnya berikut :

Kelebihan metode audiolingual adalah:

1. Memberi banyak latihan dan praktik dalam aspek ketrampilan menyimak dan berbicara.

⁹Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2011, hlm. 8.

2. Para siswa menguasai pelafalan dengan baik dan benar.
3. Para siswa terampil dalam membuat pola-pola kalimat seperti yang telah dilatihkan.

Kekurangan metode audiolingual adalah:

1. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan cekatan.
2. Ulangan seringkali membosankan serta menghambat penghiptesisan kaidah-kaidah bahasa.
3. Kurang sekali memberi perhatian pada ujaran/tuturan spontan , karena para siswa dilatih merespon secara mekanistik sebagai respon dari stimulus¹⁰.

Adapun metode Audio-Lingual sendiri tidak disebutkan secara jelas tentang evaluasinya. Satu hal yang dikemukakan adalah jika diselenggarakan tes maka masing-masing pertanyaan akan difokuskan pada point apa yang dipelajari pada saat itu¹¹.

Pentup

Demikian ini merupakan garis besar Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Walaupun secara umum pengajaran dalam suatu ruang khusus, semua standar kompetensi dan indikatornya ditentukan oleh guru ajar. Jika standar kompetensi dan indikator pembelajaran bahasa Arab menekankan berbicara (*kalam*) tentunya cocok menggunakan Metode ini karena dilengkapi dengan penekanan ketrampilan mendengar (*Istima'*).

¹⁰*Ibid*, hlm.190.

¹¹Rifqiatul Mawaddah., Skripsi: *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.20

DAFAR PUSTAKA

- Al Ibadhi, Abdulloh Abdul Karim, tt. *Ta'lim Arabiyah Li Nathiqin Bi Lughah Ukhra*,
Mekah Al Mukaramah : Jamiah Ummul Qura,
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Fahrurrazi Azizi, Erta Mahyudin. 2000. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Hamid, Abdul. dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Kustandi Cecep, Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Muanual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mawaddah, Rifqiatul.2012. Skripsi: *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas Vii Dan Viii Mts Negerikarangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. UIN Sunan Kalijaga.
- Musni, Jailani. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*.Bandung: Humaniora